

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Karang Taruna Kelurahan Mangunharjo)

¹Sella Nur Shafaira, ²Putri Widi, ³Ratih Pratiwi, ⁴Saiful Bahri
¹Program Studi Manajemen Universitas Wahid Hasyim Semarang

E-mail: [1Sellashafaira@gmail.com](mailto:Sellashafaira@gmail.com), [2Putriwidi290@gmail.com](mailto:Putriwidi290@gmail.com), [3rara@unwahas.ac.id](mailto:rara@unwahas.ac.id)
[4sbahri@unwahas.ac.id](mailto:sbahri@unwahas.ac.id)

ABSTRAK

Menemukan bagaimana pengetahuan dan motivasi kewirausahaan mempengaruhi minat kewiraswirausaha adalah tujuan utama penelitian ini. Strategi analisis kuantitatif berdasarkan survei sampel acak sederhana digunakan dalam penelitian ini. Survei digunakan untuk mengumpulkan data. Delapan puluh karang taruna, yang dikenal karena kelimpahan manggunharjo, membentuk populasi yang sedang diselidiki di sini. Kami menggunakan SPSS untuk memproses data. Studi ini menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisisnya. Dengan nilai sig $0,004 < 0,05$ dan t menghitung $2,995 > t$ tabel $1,994$, hipotesis pertama didukung oleh hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi minat kewiraswasta. Berdasarkan hasil tes t ($13,587 > 1,994$), hipotesis kedua menetapkan bahwa motivasi kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi kepentingan pengusaha dengan cara yang positif. Kesimpulan bahwa minat pengusaha sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi kewirausahaan mereka.

Kata kunci : Pengetahuan; wirausaha; Motivasi; Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Finding out how entrepreneurial knowledge and motivation affect entrepreneurial interests is the main goal of this research. A quantitative analysis strategy based on a simple random sampling survey is used in this study. Questionnaires are used to gather data. Eighty taruna corals, which are known for their abundance of manggunharjo, make up the population under investigation here. We use SPSS to process the data. This study employs double linear regression as its analytical tool. With a sig value of $0,004 < 0,05$ and t counting $2,995 > t$ table $1,994$, the first hypothesis is supported by the results of this study, which demonstrate that knowledge of entrepreneurship significantly influences entrepreneurial interests. Based on the results of the t -test ($13,587 > 1,994$), the second hypothesis establishes that entrepreneurial motivation significantly impacts entrepreneur interests in a positive way. Conclude that entrepreneurs' interest are significantly impacted by their entrepreneurial knowledge and motivation.

Keywords: Knowledge; businessman; Motivation; Interest in Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) 25th of 2019, Karang Taruna digambarkan sebagai organisasi yang membentuk masyarakat yang berfungsi sebagai reservoir bagi generasi berikutnya untuk belajar, berkembang, dan berkembang dari dasar ke atas, dengan fokus pada kesejahteraan sosial dan pada pemeliharaan kegiatan sosial yang diarahkan, terintegrasi, dan berkelanjutan. Untuk membangun kemakmuran, yang pada gilirannya meningkatkan potensi generasi muda, atau untuk memperluas lingkup desa, masyarakat membutuhkan pemuda.

Barisan karang taruna, percobaan mango yang menakutkan, pembebasan Tugu, dan kota swarm. Kelurahan mangun harjo tidak terlalu pandai dalam bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak cukup SDM yang berfokus pada pengetahuan perusahaan, dan karang taruna masih memainkan peran minimal, yang tidak ideal, dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan anggota.

Motivasi kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi, karena hal ini menciptakan lapangan kerja baru, inovasi, dan peluang pertumbuhan. Namun, banyak orang yang kurang memiliki motivasi untuk memulai bisnisnya sendiri. Hal ini terutama terjadi di Indonesia, dimana budaya kewirausahaan belum mengakar kuat. Program Karang Taruna, sebuah inisiatif pengembangan masyarakat yang dipimpin oleh pemuda, telah berhasil mendorong kewirausahaan di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi berwirausaha di kalangan peserta Karang Taruna.

Memahami motivasi berwirausaha di kalangan peserta Karang Taruna dapat memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mendorong perilaku kewirausahaan di kalangan generasi muda di Indonesia. Pengetahuan ini dapat memberikan informasi kepada pembuat kebijakan dan praktisi tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang menumbuhkan motivasi kewirausahaan dan mendukung pengembangan usaha kecil di Indonesia.

Dengan demikian, diyakini bahwa mendorong semangat kewirausahaan dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan pemuda tentang kewiraswasta. Untuk karang taruna kewirausahaan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengubah peluang itu menjadi pekerjaan baru, dan meningkatkan tingkat pengangguran karang sendiri, sikap, dorongan, dan minat karang Taruna sangat penting. Kecenderungan masa depan mereka untuk membuka yang baru kemungkinan akan dibentuk oleh minat dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan. Itu, menurut Soemanto (2002), satu-satunya.

Seorang pria dengan moral, sikap, dan kemampuan kewirausahaan dapat terwujud melalui pendidikan, tetapi tidak tanpa perjuangan. Perkembangan moral, karakter, dan intelektual seseorang, serta kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, kreativitas, dan inovasi mereka semua ditingkatkan melalui pendidikan.

Harapan adalah bahwa semangat kewirausahaan akan didorong melalui penyebaran pengetahuan tentang kewiraswasta, yang memungkinkan kaum muda untuk menjadi pengusaha. Untuk karang taruna kewirausahaan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengubah peluang itu menjadi pekerjaan baru, dan meningkatkan tingkat pengangguran karang sendiri, sikap,

dorongan, dan minat karang Taruna sangat penting.

Kecenderungan masa depan mereka untuk memulai sebuah perusahaan kemungkinan akan dibentuk oleh gairah dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan. Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk menghasilkan individu yang bermoral, didorong sikap, dan berpikiran kewirausahaan, mengklaim Soemanto (2002), seperti yang dikutip dalam Dzulfikri dan Kusworo (2017). Kepercayaan diri seseorang, kemampuan pengambilan keputusan, kreativitas, inovasi, serat moral, karakter, kecerdasan, dan kemampuan untuk pertumbuhan pribadi semua ditingkatkan melalui pendidikan. Menurut temuan dari sebuah studi yang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan, variabel minat yang berpengaruh dari pengusaha dipengaruhi oleh modal, lokasi, dan juga semangat keusahawanan oleh faktor enam puluh empat persen. (Dzulfikri & Kusworo, 2017). Penelitian yang dilakukan Agustina dan Sularto (2011) tentang Taruna Coral Entrepreneurship Intents diterbitkan pada tahun 2011. Metode sampel acak berlapis ini menunjukkan bahwa kebutuhan variabel prestasi, efisiensi diri, dan kinerja akademik adalah variabel yang paling penting dalam menentukan sejauh mana kewirausahaan yang intens dipengaruhi. Akibatnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa keinginan untuk koneksi, selain kemauan untuk menempatkan banyak usaha atau membuat upaya untuk memenuhi persyaratan kehidupan, adalah apa yang dimaksudkan dengan istilah "interes kewirausahaan."

2. LANDASAN TEORI

Pengetahuan Kewirausahaan

Kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil risiko terhitung dalam bisnis membutuhkan pengetahuan kewirausahaan (Iswandari, 2013). Pengetahuan ini mencakup semua aspek pemrosesan dan penyimpanan informasi dalam ingatan seseorang, serta bagaimana mencoba hal-hal baru. Pengetahuan kewirausahaan adalah bidang yang mempelajari perilaku dan nilai, menurut Suryana (2013). Menurut Abdullah dan Septiany (2019), Indikator Pengetahuan Perusahaan yang diidentifikasi oleh Indeks Pengetahuan Kewirausahaan (Mardiyatmo, 2005:2) adalah:

1. Apa yang dilakukan dan dipikirkan oleh pengusaha.
2. Analisis peluang bisnis.
3. Aspek perusahaan yang sedang diselidiki.
4. Menyusun proposal untuk aspek bisnis.

Motivasi Berwirausaha

Salah satu definisi motivasi seorang pengusaha adalah "keinginan untuk memulai bisnis," yang dapat menginspirasi usaha baru, memastikan keberadaan mereka, dan membimbing mereka menuju tujuan mereka. Pada tahun 2006. Menciptakan keinginan yang mendorong tindakan dalam kegiatan bisnis membutuhkan motivasi (Galih Noviantoro 2017). Menurut Dr. Basrowi (2016:3), pola pikir seorang pengusaha adalah apa yang mendorong mereka untuk berhasil dalam upaya apa pun. Motivasi kewirausahaan didefinisikan sebagai "keadaan pikiran yang mendorong, memindahkan, dan membimbing individu atau kelompok untuk terlibat dalam kegiatan komersial dengan rasa otonomi, kepercayaan diri, orientasi masa depan, toleransi risiko, dan maksimum keuntungan." (Astit, 2017).

Menurut penjelasan yang diberikan oleh (Hamzah, 2008), indeks motivasi pengusaha terlihat seperti ini:

1. Keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan seseorang ada.
2. Kewirausahaan dibutuhkan dan didorong.
3. Melihat ke depan, ada impian dan ambisi.
4. Kewirausahaan memiliki manfaatnya.
5. Terlibat dalam usaha kewirausahaan adalah usaha yang menarik.

Minat Berwirausaha

Sebuah minat kewirausahaan, menurut Suryana (2006), adalah "keinginan, minat, dan keinginan untuk dapat melakukannya," yang berarti bahwa seseorang bersemangat untuk bekerja keras untuk mencapai tujuan hidup tanpa khawatir tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Orang itu adalah Aris Subando. (2007:18). Terlepas dari banyak bahaya yang mungkin mereka hadapi, pengusaha sering tertarik untuk mengambil kesempatan. Kewirausahaan adalah tindakan memulai perusahaan baru dengan tujuan menghasilkan keuntungan, menyediakan layanan baru, atau menerapkan inovasi lunak. Taruna Korang, khususnya, dapat mendapat manfaat dari pengetahuan seorang pengusaha tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, jadi di sini ada harapan bahwa generasi berikutnya dapat mempromosikan semangat kewiraswasta. Untuk dapat melihat peluang bisnis dan mengubahnya menjadi pekerjaan baru, pengusaha harus percaya diri, termotivasi, dan berpengetahuan tentang proses kewirausahaan. (Hendrawan & Sirine, 2017).

Pada inti, subjek ini adalah tentang mengembangkan minat kewirausahaan dalam memulai bisnis dan kemudian tumbuh dan meningkatkan bisnis itu. Kepentingan kewirausahaan

didefinisikan sebagai keinginan untuk menciptakan bisnis, kemampuan untuk melakukannya, dan keberanian untuk menghadapi risiko yang terlibat. (Evaliana 2015) dalam (Yuritanto & Armansyah, 2021).

Menurut (Sumadi Suryabrata, 2008), berikut adalah indikator minat perusahaan:

1. Menjadi tertarik dengan dunia bisnis.
2. Para pengusaha, mohon perhatikan.
3. Untuk mendapatkan pendidikan bisnis.
4. Kecurigaan di dalam jurang.
5. Implementasi karakteristik perusahaan.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Sekolah pemikiran positivis, menurut Sugiyono (2020:16), bergantung pada metode penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis melalui pemeriksaan populasi atau sampel, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis statistik dari sejumlah besar data.

Pengumpulan Data

Survei yang digunakan untuk mengumpulkan data ini dikelola oleh orang-orang yang bekerja di lapangan. Pendekatan yang lebih personal terhadap pengumpulan data dimungkinkan melalui distribusi kuesioner ke sampel penelitian. Mengajukan pertanyaan kepada orang-orang tentang keinginan dan kebutuhan mereka adalah inti dari strategi pengumpulan data ini.

Analisis Data

- 1) Pemeriksaan data (editing), adalah praktik standar untuk memverifikasi semua file sebelum memproses data apa pun. Studi ini menawarkan instrumen lifting dengan 24 pertanyaan.
- 2) Pembuatan kode (coding), yang melibatkan pengkodean data yang diperbarui dalam upaya untuk menyederhanakan data, misalnya, dengan menetapkan nilai dari 1 hingga 5 untuk setiap kategori jawaban yang disediakan oleh semua peserta. Skor keseluruhan 5 ditugaskan ke kode untuk nilai yang sangat disetujui, 4 ke nilai yang dapat diterima, 3 ke nilai cukup, 2 ke nilai tidak bisa diterima, dan 1 ke harga yang sangat tidak dapat diterima.
- 3) Paket statistik SPSS untuk Windows, versi 16.0, digunakan untuk memproses dan menganalisis data. Analisis data adalah komponen penting dari metode ilmiah karena memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian yang terbaik dari kemampuan kami, kami akan menggunakan analisis regresi linear ganda untuk memeriksa data.

Populasi dan Sampel

Dengan menggunakan Sampling Purposive, kami secara acak memilih 80 karang manguharjo taruna untuk mewakili populasi dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Tes validitas survei dapat digunakan untuk mengetahui seberapa akurat dan dapat diandalkan survei. Instrumen yang valid adalah yang pertanyaan dapat memberikan informasi tentang variabel minat. (Ghazali, 2012) Untuk memeriksa hasil validitas, hasilnya dibandingkan dengan tabel r. Jika jumlah r lebih dari atau sama dengan tabel r dengan tingkat signifikansi 5%, maka instrumen dianggap valid; jika tidak, dianggap tidak sah.

Uji Reabilitas

Tingkat di mana pengukuran berturut-turut yang diambil dengan item yang sama memberikan temuan yang konsisten adalah fokus dari tes keandalan. (Sugiyono, 2017). Ketika memutuskan apakah untuk merehabilitasi atau tidak, keandalan instrumen ditentukan oleh apakah nilai alfa Cronbachnya lebih besar dari 0,60.

Uji T (Parsial)

Dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan, tes statistik t mengungkapkan sejauh mana satu variabel terpisah mempengaruhi variabel tergantung. (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam tes ini. Menggunakan t count dalam analisis regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesa diterima; sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hypothesis ditolak. Sebagai alternatif, maka dapat melakukan tes validitas H_0 menggunakan nilai signifikansi tes $t < 0.05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan bantuan spss versi 16. Delapan puluh orang mengisi survei untuk memastikan instrumen itu sah. Koral mangunharjo taruna adalah responden. Ketika $N = 80$ dan $df = 78$ (setara dengan 5%), hasil validitas dibandingkan dengan tabel r, yang menghasilkan nilai 0,182. Secara definisi, instrumen dianggap valid jika dan hanya jika $r_{hitung} = \text{lebih besar}$.

Tabel 1. Uji Hasil Validitas Variabel dari Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X1.1	0,1852	0,799	VALID
X1.2	0,1852	0,830	VALID
X1.3	0,1852	0,819	VALID
X1.4	0,1852	0,842	VALID

Keterangan :

Semua pernyataan yang dinyatakan valid dalam Pernyataan Pengetahuan Perusahaan ditemukan berlaku untuk penelitian berdasarkan hasil tes validitas.

Tabel 2. Uji Hasil Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X2)

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
X2.1	0,1852	0,839	VALID
X2.2	0,1852	0,815	VALID
X2.3	0,1852	0,793	VALID
X2.4	0,1852	0,901	VALID

Keterangan :

Hasil tes validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam statement motivasi seorang pengusaha valid, membuatnya cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Hasil Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y).

Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Y.1	0,1852	0,879	VALID
Y.2	0,1852	0,858	VALID
Y.3	0,1852	0,850	VALID
Y.4	0,1852	0,831	VALID
Y.5	0,1852	0,878	VALID

Keterangan :

Semua klaim dalam Pernyataan Kepentingan Pengusaha lulus tes validitas, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reabilitas

Dengan menjalankan tes rehabilitasi atas seluruh pernyataan, kita dapat menentukan nilai koefisien rehabilitasi menggunakan spss 23. Uji rehabilitasi pernyataan lengkap dilakukan menggunakan kriteria pengambilan keputusan bahwa suatu instrumen dianggap dapat diandalkan ketika nilai r (cronbach alpha) lebih besar dari 0,60.

Tetapi jika nilai r (Cronbach alpha) di bawah 0,60, maka instrumen tidak rehabilitasi. Berikut adalah hasil tes rehabilitasi instrumen:

Tabel 4. Uji Reabilitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Cronbach N of h's Items Alpha	
.902	4

Tabel 5. Uji Reabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	5

Tabel 6. Uji Reabilitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	5

Keterangan :

Semua variabel dengan alfa cronbach lebih besar dari 0,60 dapat ditentukan dari hasil tes rehabilitasi yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Dengan demikian, variabel instrumen penelitian dapat dianggap dapat diandalkan.

Analisis Uji T (Parsial)

Metode pengujian hipotesis dengan t count dalam analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Y memiliki pengaruh jika nilai sig kurang dari 0,05 atau t count lebih besar dari tabel t. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.952	1.554		-1.256	.213
PENGETAHUAN	.221	.074	.176	2.995	.004
MOTIVASI	.843	.062	.800	13.587	.000

kurang dari 0,05 atau jumlah t kurang dari tabel t, maka variabel X tidak mempengaruhi variabel Y dalam tabel.

t tabel : $t (a/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 77) = 1.994.$

Pengujian Hipotesis H1 (Motivas Berwirausaha (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y))

Hipotesis pertama, yang mengklaim bahwa kepentingan pengusaha swasta dipengaruhi secara mendalam dan menguntungkan oleh pengetahuan tentang kewirausahaan, didukung oleh nilai sig dari $0,004 < 0,05$ dan t count dari $2.995 > t$ tabel dari 1.994.

Pengujian Hipotesis H1 (Motivasi Berwirausaha (X2) Terhadap Minat Berwirausaha (Y))

Hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan variabel memiliki efek signifikan dan positif pada minat pengusaha, menurut hasil tes t ($13.587 > 1.994$) dan nilai sig ($0.000 < 0.05$).

Pembahasan

Pengaruh Variabel Kewirausahaan

1. Diidentifikasi adanya korelasi positif antara variabel X1, X2, X3, dan X4 dan Y1, Y2, Y3, dan Y4b. Korelasi positif ditunjukkan oleh nilai yang lebih besar dari 0,8 karena total variabel X.

Pengaruh Variabel Motivasi Berwirausaha

1. Hasilnya, X1, X2, X3, X4, dan X5 memiliki dampak yang signifikan pada Y1, Y2, Y3, Y4, dan Y5. Semua hal dipertimbangkan, itu positif karena total nilai variabel X lebih besar dari 0,8.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat kewirausahaan dan pengetahuan kewiraswirausaha ($\text{sig } 0.004 < 0.05$ dan t menghitung $2.995 > t$ tabel 1.994), mendukung hipotesis pertama penelitian ini. Kemudian hipotesis kedua menetapkan bahwa motivasi kewirausahaan secara signifikan dan negatif mempengaruhi minat kewiraswirausaha, seperti yang ditunjukkan oleh $\text{seg } 0.000 < 0,05$ dan t menghitung $13,587 > 1,994$. Setelah itu, ia menyimpulkan bahwa kepentingan kewirausahaan di Mangunharjo, kota Sarang, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi perusahaan yang dinyatakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun artikel ini :

1. YAI selaku penyelenggara Call For Paper.
2. Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Para karang taruna yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.
4. Kepada Ibu Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si., M.M selaku Dosen Pembimbing
5. Kepada Bapak Saiful Bahri S.E., M.M selaku dosen pembimbing kedua
6. Tidak lupa juga kepada kedua orang tua saya yang telah memeberikan dukungan dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Septiany, F. R. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Pada Mahasiswa)
- Risanti, Y. A. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Sikap Mental Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. 1–83.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Fadhilah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Melalui Pendekatan Tpb (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UAD). Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 2013–2015.
- Ghozali. (2018). Stie Indonesia. Bab III Metoda Penelitian, 1–9.
- Ghozali. (2020). Penelitian Kuantitatif. 34–46. <https://www.jopglass.com/penelitian-kuantitatif/>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Journal of Innovation and Entrepreneurship, 02(03), 291–

<https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
Muiz. (2017). PENGARUH
PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN,
MOTIVASI
BERWIRUSAHA DAN
LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT
BERWIRUSAHA PADA
MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA SKR

